

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

RATNA AMALIA SANI

Nim : 31401606520

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

SKRIPSI

**STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)

Disusun Oleh:

RATNA AMALIA SANI

Nim: 31401606520

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIK. 211415029

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)**

Disusun Oleh:

RATNA AMALIA SANI

Nim: 31401606520

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIK. 211415029

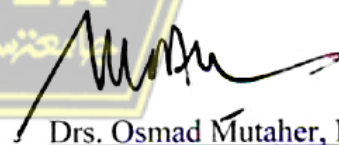
Penguji I



Dr. Chrisna Suhendi, SE., MBA, Ak, CA

NIK. 210493034

Penguji II




Drs. Osmad Mutaher, M.Si

NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal . . .

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211406018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RATNA AMALIA SANI

NIM : 31401606520

Program Studi : S1 Akuntansi

Alamat : Kemang Karangbener Rt. 03 Rw.05 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

No. Hp/email : 082133910706/ amaliasani1999@gmail.com

Dengan ini menyatakan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK** adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Semarang, 06 September 2023

Yang menyatakan,



10000
SERI LUN RIBU RUPAH
METERAI TEMPEL
2FD28AKX600002173

Ratna Amalia Sani

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan diibawah ini :

Nama : RATNA AMALIA SANI

NIM : 31401606520

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul : **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 06 September 2023

Yang menyatakan,



(RATNA AMALIA SANI)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sang penuntun umat dari zaman kegelapan sampai akhir zaman. Adapun maksud dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai pelengkap pernyataan, guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung.

Skripsi ini mengkaji tentang **“Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak”**. Penulis menyadari bahwa selama proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik materi maupun non-materi. Hingga pada akhirnya semua dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Oleh karena itu, perkenankan penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan kasih sayang yang melimpah dan sudah mendukung penuh baik secara materi dan non-materi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsinya. Tidak lupa untuk keluarga besar saya yang selalu menyayangi dan mendukung penulis hingga menjadi seperti sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan kesehatan untuk mereka.

2. Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
Terima kasih atas bimbingan dan perhatian yang diberikan. Teriring doa agar selalu dilimpahkan kebahagiaan, keberkahan, dan kesehatan untuk Ibu sekeluarga.
3. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah mengajari dan memberikan pengalaman bagi penulis, guna menyelesaikan pendidikan Sarjana, dan juga terkait pembelajaran kehidupan yang secara tidak langsung diberikan.
5. Segenap Staff karyawan Divisi Akademik, Tata Usaha Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, terimakasih atas informasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian masalah dan juga dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Teruntuk Mas Noval, Ainun, Lila, Rina, Sita, Reva, Salha, Ratih, Novel, Hilmi, Cahyo, Satya yang selalu mendukung dan menemani penulis disegala situasi baik maupun buruk.
7. Serta seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi S1 Akuntansi 2016 yang telah menerima penulis dengan baik dalam semasa perkuliahan berlangsung.
8. Serta semua orang yang telah membantu penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah berkenan untuk membalas segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu. Penulis juga menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dalam pengembangan dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Semarang, 09 Maret 2023

Penulis,

Ratna Amalia Sani

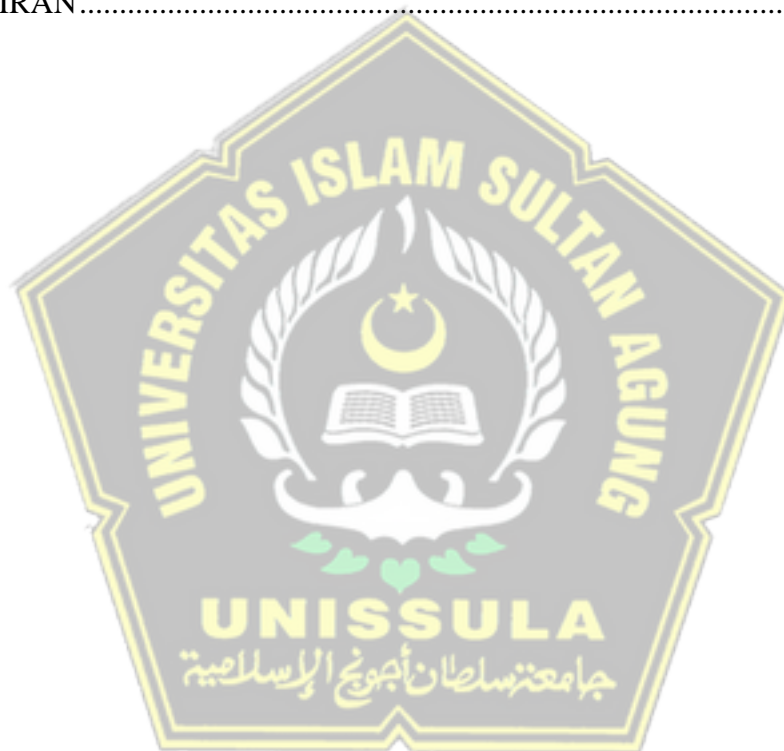
NIM. 31401606520

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan teori	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Agresivitas Pajak	14
2.2 Variabel Independen Penelitian.....	18
2.2.1. Struktur kepemilikan	18
2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	25
2.3 Penelitian Terdahulu.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	34
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
2.4.2 Hipotesis Penelitian.....	38
2.4.2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak	38
2.4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.....	45

BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Sumber dan Jenis Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Variabel dan Indikator	49
3.6 Teknik Analisis.....	54
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.6.3 Regresi Linear Berganda	57
3.6.4 Uji Kelayakan Model.....	58
BAB IV	63
METODE PENELITIAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.1 Uji Normalitas	67
4.3.2 Uji Multikolinieritas	72
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	73
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	74
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
4.5 Uji Ketepatan Model	78
4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	78
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	79
4.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)	80
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	82
4.6.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak	82
a. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak	82
b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak	83
c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.....	85
d. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak	85

e. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak.....	86
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.....	87
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Keterbatasan Penelitian	90
5.3 Saran Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan.....	28
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan.....	29
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan.....	30
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan.....	32
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan.....	33
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan.....	34
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sample	64
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Setelah Outlier	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.7 Uji Durbin-Watson.....	75
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

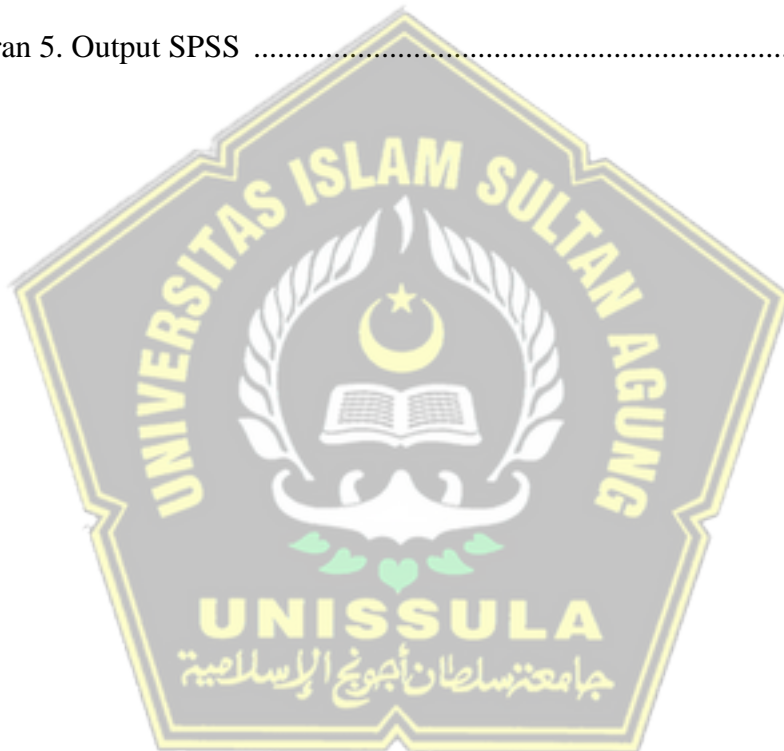
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Teoritis.....	39
Gambar 4.1 Uji Normal Probability Plot	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sample Perusahaan	96
Lampiran 2. Sample	98
Lampiran 3. Sample Penelitian	102
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	102
Lampiran 5. Output SPSS	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Besarnya biaya yang tidak sedikit memang diperlukan dalam usaha melakukan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut dilakukan guna mewujudkan tujuan nasional dan stabilitas nasional yang lebih baik. Untuk membiayai pembangunan nasional tersebut, pemerintah sebagian besar menggunakan pendapatan nasional yang bersumber dari penerimaan pajak. Dengan begitu, pajak memiliki peran dalam pelaksanaan program negara. Sesuai dengan 1 Undang-Undang No. 16 tahun 2009 mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib pajak yang terutang kepada negara yang harus dibayarkan sesuai dengan Undang-Undang ini. Ini mengindikasikan bahwa pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak kepada negara sesuai dengan ketentuan dan tarif yang diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan. Dalam konteks ini, wajib pajak adalah individu atau entitas yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Besarnya sumber pendanaan pajak di Indonesia dapat ditemukan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau bisa disebut APBN. Telah ditetapkannya APBN 2019 yang didalamnya terdapat jumlah perolehan perpajakan mencapai 1.786,4 triliun rupiah dari jumlah keseluruhan perolehan negara yang mencapai 2.165,1 triliun rupiah. Sehingga dapat diketahui bahwa prosentase perolehan pajak terhadap perolehan negara mencapai 82,5% . Maka

dari itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan negara yang didapat dari sektor perpajakan sebagai penyumbang terbesar bagi negara Indonesia (www.kemenkeu.go.id).

Banyak perusahaan manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia, diantaranya PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Pada 2017, Chandra Asri membukukan laba bersih US\$319,15 juta atau meningkat 6,3% dibandingkan dengan 2016. Capaian laba bersih tersebut merupakan rekor kinerja finansial perseroan, yang disumbangkan oleh volume produksi tinggi sekaligus margin yang sehat; PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Dalam 3 tahun terakhir, penjualan emiten berkode saha SRIL ini terus meningkat. Hingga pada tahun 2017, perseroan membukukan pertumbuhan penjualan 12% year-on-year menjadi US\$ 759,35 juta. Sejalan dengan pertumbuhan penjualan, laba tahun berjalan SRIL pun konsisten menebal; PT. Unilever Indonesia Tbk. Saat ini, emiten berkode saham UNVR ini memiliki Sembilan pabrik, 42 merek unggulan, dan kuran lebih 1.000 SKU produk. Dalam 5 tahun terakhir, penjualan bersih UNVR terus meningkat hingga mencapai Rp 41,2 triliun pada tahun 2017. (Bisnis Indonesia Award, 2018) Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar pula pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut.

Keadaan ini akan membuat perusahaan melakukan tindakan meminimalan beban pajak terhadap perusahaannya karena bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban untuk perusahaan tersebut. Di dalam akuntansi, pembebanan pajak bersifat sebagai pengurang laba yang didapatkan. Semakin besar jumlah pajak yang dibayar maka semakin kecil jumlah laba yang diperoleh oleh suatu

perusahaan (C. L. Putri & Lautania, 2016). Hal tersebut membuat perusahaan perlu melakukan berbagai cara dan strategi-strategi tertentu untuk mengurangi dan mengefisienkan pajak yang dianggap sebagai biaya. Dengan adanya usaha-usaha atau strategi tersebut diharapkan pajak terutang dapat diminimalisir sehingga perusahaan mencapai laba yang optimal.

Terdapat fenomena kasus agresivitas pajak yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya kasus PT. Coca Cola Indonesia yang diduga melakukan tindakan agresivitas pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Menurut hasil penelusuran Direktorat Jendral Pajak (DJP) menemukan adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak akan mengecil (Hidayat & Fitria, 2018).

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa agresivitas pajak perusahaan yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pendapatan kena pajak yang diperoleh perusahaan.. Semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika et al., 2017). Maka dari itu, perusahaan membuat strategi dalam usaha mengurangi beban pajak yang muncul. Perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan sebagai strategi dimana bertujuan untuk memanipulasi pendapatan atas laba yang diperoleh dengan mengurangi beban pajak terutang.

Struktur kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan dapat bervariasi tergantung pada jenis perusahaan, ukuran, dan tujuan bisnisnya. Secara umum, ada beberapa tipe pemegang saham atau kepemilikan saham yang umum ditemui

dalam Perusahaan yaitu pemegang saham individu, institusi dan pengendali atau terkonsentrasi. Komposisi kepemilikan suatu perusahaan dalam penelitian ini terdiri atas kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga. Komposisi kepemilikan pemegang saham adalah gambaran tentang bagaimana kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan terbagi antara pemegang saham individu atau entitas yang berbeda. Ini adalah cara untuk mengidentifikasi siapa yang memiliki seberapa besar saham dalam perusahaan tersebut. Komposisi kepemilikan saham dapat diekspresikan dalam bentuk persentase atau fraksi dari total saham yang beredar yang dimiliki oleh setiap pemegang saham. Konsentrasi kepemilikan adalah istilah yang mengacu pada sejauh mana saham sebuah perusahaan dimiliki oleh sejumlah kecil pemegang saham atau entitas tertentu. Dalam situasi konsentrasi kepemilikan, sebagian besar saham perusahaan dikendalikan oleh sejumlah kecil pemegang saham, yang bisa berupa individu, keluarga, atau entitas tertentu seperti perusahaan besar atau dana investasi. Ini berarti hanya sedikit pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan Perusahaan (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Diantaranya yaitu struktur kepemilikan yang dibagi menjadi lima, yang pertama kepemilikan terkonsentrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi merupakan tingkatan penyebaran kepemilikan para pemegang saham dimana kepemilikan tersebut dimiliki oleh kelompok yang mendominasi

kepemilikan saham perusahaan serta memiliki dominasi pada hak suara dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan pemilik saham yang lain. Dalam penelitian tersebut perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak, maka dari itu dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh positif antara kepemilikan terkonsentrasi dan agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni Pratiwi & Didik Ardiyanto, 2018) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat diartikan bahwa sejumlah saham yang kepemilikannya dipegang oleh institut keuangan, institut berbadan hukum, institut luar negeri, dana perwalian dan institut lain-lainnya. Berbagai penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni Pratiwi & Didik Ardiyanto, 2018) yang membahas tentang hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada suatu perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh anggota dewan direksi, manajemen dan komisaris perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berbagai penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Nugraheni & Murtin, 2019) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing dapat diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. Berbagai penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Idzni, I. N., & Purwanto, 2017) dimana kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor kelima yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai struktur kepemilikan dimana mayoritas saham dimiliki oleh keluarga atau keluarga memiliki peran dalam manajemen perusahaan. Berbagai penelitian mengenai pengaruh kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Wijayani, 2016) dimana kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni adanya penambahan variabel independen ukuran perusahaan dan perbedaan periode penelitian yakni 2015-2021. Variabel ukuran perusahaan ditambahkan dengan alasan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kepentingan yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal dengan menerapkan strategi penghindaran pajak. Sedangkan periode tahun 2015-2021 dipilih dengan alasan periode tersebut merupakan periode paling baru dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Dengan begitu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK ”**

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa sektor yang menjadi penyumbang perolehan negara Indonesia, dan perpajakan merupakan sektor terbesarnya. Maka dari itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Didalam akuntansi, makin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut. Keadaan ini akan membuat perusahaan melakukan tindakan meminimalan beban pajak terhadap perusahaannya maka dengan begitu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan karena bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban untuk perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, masih terdapat adanya perbedaan hasil mengenai hubungan antara kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat sebelumnya. Dengan demikian, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Menguji pengaruh dari kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak.
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.
3. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.
4. Menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak.
5. Menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.
6. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang cukup sehingga dapat dijadikan wacana sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perpajakan berkenaan dengan agresivitas pajak bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan yang membangun untuk dapat mencegah tindakan agresivitas pajak di masa yang akan datang, baik kepada perusahaan maupun fiskus pajak terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga kasus mengenai agresivitas pajak dapat diminimalkan dan dicegah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) adalah kerangka kerja konsep yang digunakan dalam ilmu ekonomi, keuangan, dan manajemen untuk memahami hubungan antara dua pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan atau kontrak, yaitu pemilik modal (prinsipal) dan agen (manajer) yang bertindak atas nama pemilik modal. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh ekonom Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dan telah menjadi konsep penting dalam memahami perilaku dan hubungan dalam perusahaan.

Pada dasarnya, teori keagenan menggambarkan situasi di mana pemilik modal mengkontrak seorang manajer atau agen untuk mengelola aset dan operasi perusahaan dengan harapan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Namun, ada potensi konflik kepentingan antara pemilik modal dan agen karena perbedaan motivasi dan informasi yang dimiliki keduanya. Beberapa konsep kunci dalam teori keagenan meliputi:

1. Konflik kepentingan, terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik modal dan agen karena mereka memiliki tujuan yang mungkin berbeda. Pemilik modal ingin memaksimalkan nilai perusahaan, sementara agen mungkin memiliki motivasi lain, seperti memaksimalkan bonus atau jaminan pekerjaan mereka.

2. Asimetri informasi, pemilik modal dan agen mungkin memiliki akses berbeda ke informasi perusahaan. Ini dapat menghasilkan ketidakpastian dan risiko, karena pemilik modal tidak selalu tahu apakah agen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka.
3. Kesulitan pengawasan, pemilik modal seringkali sulit untuk mengawasi tindakan agen mereka secara langsung. Oleh karena itu, mereka bergantung pada insentif dan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal.
4. Insentif dan kontrak, untuk mengatasi konflik kepentingan, pemilik modal biasanya memberikan insentif kepada agen melalui kontrak, seperti bonus berdasarkan kinerja atau opsi saham. Kontrak ini dirancang untuk mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal.
5. Biaya agensi, biaya agensi (*agency costs*) adalah biaya yang timbul dalam upaya untuk mengatasi konflik kepentingan dan menjaga perilaku agen agar sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Biaya agensi dapat terdiri dari biaya pengawasan, biaya penyusunan kontrak, dan lainnya.

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan agen (manajer) dalam sebuah perusahaan. Tujuan utama teori ini adalah untuk meminimalkan konflik kepentingan antara kedua pihak ini dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal.

Kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan (agen) dapat menjadi faktor penting dalam teori keagenan. Manajer yang memiliki saham perusahaan diharapkan memiliki insentif yang lebih besar untuk meningkatkan

nilai perusahaan karena mereka juga akan mendapatkan manfaat dari kenaikan harga saham. Namun, masih ada potensi konflik kepentingan jika manajer lebih fokus pada tujuan mereka sendiri daripada pada kepentingan pemilik modal.

Jika manajer memiliki sejumlah besar saham perusahaan, mereka mungkin memiliki insentif yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan agar harga saham meningkat. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan manajer menjadi lebih rentan terhadap tekanan untuk mengadopsi praktik agresif dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan, oleh karena itu, nilai saham.

Dalam upaya untuk meningkatkan laba dan kinerja perusahaan, manajer dapat merasa tertekan untuk mengurangi beban pajak perusahaan secara agresif. Ini bisa berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dapat menghadirkan risiko pajak dan reputasi. Pemilik modal (prinsipal) mungkin ingin memastikan bahwa agresivitas pajak ini tidak mengorbankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dan nilai saham mereka.

Jadi, teori keagenan, kepemilikan saham, dan agresivitas pajak dapat terkait dalam konteks manajemen perusahaan, di mana pemegang saham (prinsipal) ingin memastikan bahwa manajer (agen) mengambil tindakan yang sejalan dengan kepentingan mereka dan tidak mengejar strategi pajak yang terlalu agresif yang dapat merugikan perusahaan. Dalam beberapa kasus, praktik pajak yang agresif dapat memunculkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik modal yang perlu diatasi dengan hati-hati.

2.1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak (tax aggressiveness) adalah tindakan perusahaan untuk mencari cara-cara yang sah, tetapi sering kali terbatas pada batas-batas etika, dalam rangka mengurangi kewajiban pajak mereka. Tindakan ini dapat mencakup berbagai strategi atau praktik yang dirancang untuk menghindari atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan dapat mencari celah atau kerentan dalam peraturan pajak untuk memanfaatkan deduksi, insentif, atau keringanan pajak yang mungkin tidak sepenuhnya diintensifkan oleh regulator. Hal ini termasuk penggunaan teknik perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang sebenarnya.

Sumber pendapatan negara salah satunya dari pajak. Pajak bagi perusahaan dipandang sebagai komponen pengurang laba. Pada umumnya perusahaan akan berusaha untuk menekan pengeluaran biaya untuk pembayaran pajak. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (tax planning). Perencanaan pajak adalah proses merancang dan mengatur keuangan seseorang atau entitas bisnis dengan tujuan mengoptimalkan kewajiban pajak mereka secara sah. Tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum pajak.

Agresivitas pajak terjadi karena adanya persepsi dan kepentingan yang berbeda antara wajib pajak pribadi ataupun wajib pajak badan dengan pemerintah selaku pemungut pajak. Persepsi wajib pajak yang menganggap beban pajak adalah biaya yang dapat mengurangi jumlah pendapatan laba mereka, akan tetapi

pajak bagi pemerintah adalah pendapatan negara yang utama dimana akan dimanfaatkan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan.

2.1.2.1 Keuntungan dan Kerugian Agresivitas Pajak

Ketika memutuskan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak manajer perusahaan akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari tindakan tersebut dengan cermat.

Menurut Chen dkk (2010) kelebihan melakukan tindakan agresivitas pajak diantaranya adalah :

1. Penghematan pajak, keuntungan utama dari agresivitas pajak adalah penghematan pajak yang signifikan. Dengan mencari cara-cara legal untuk mengurangi kewajiban pajak, perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke dalam operasi dan pertumbuhan bisnis mereka.
2. Meningkatkan profitabilitas, dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Keuntungan ini dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut, pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau pengembalian modal.

Menurut Desai & Dharmapala (2006) dampak negatif dari adanya aktifitas pajak agresif yakni:

1. Resiko hukum, praktik agresif dalam perencanaan pajak dapat berpotensi melanggar hukum pajak yang berlaku. Ini dapat mengakibatkan sanksi hukum, denda, dan masalah hukum yang dapat merugikan perusahaan.
2. Kerugian reputasi, jika praktik agresif dalam perencanaan pajak dianggap tidak etis oleh masyarakat atau pemangku kepentingan perusahaan, hal ini

dapat merusak reputasi perusahaan. Kerugian reputasi dapat memiliki dampak negatif pada hubungan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tindakan agresivitas pajak adalah praktik perusahaan untuk mencari cara-cara yang sah namun terbatas pada batas-batas etika untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Manajer perusahaan berperan penting dalam proses ini karena mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangan dan pajak perusahaan. Manajer perusahaan harus mempertimbangkan secara hati-hati keuntungan dan kerugian potensial dari tindakan agresivitas pajak sebelum mengambil keputusan. Penting untuk memahami bahwa praktik pajak yang sah dan etis lebih disukai daripada tindakan yang terlalu agresif yang dapat merusak reputasi perusahaan dan berisiko hukum. Perusahaan juga harus mematuhi hukum pajak yang berlaku dan berkonsultasi dengan ahli perencanaan pajak atau akuntan yang berpengalaman.

Ada beberapa metode dan jenis pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai tingkat agresivitas pajak dalam praktik perusahaan (Sari & Martani, 2010). Beberapa di antaranya termasuk:

1. *Effective tax rate (ETR)*, adalah metode pengukuran yang umum digunakan untuk menilai tingkat agresivitas pajak perusahaan. Ini melibatkan perbandingan antara jumlah pajak yang sebenarnya dibayar oleh perusahaan dengan pendapatan kena pajak. Semakin rendah ETR, semakin agresif tindakan perusahaan dalam mengurangi pajaknya.

2. *Tax Gap Analysis*, analisis celah pajak mengukur perbedaan antara pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan dan pajak yang akan dibayarkan jika perusahaan tidak menggunakan praktik perencanaan pajak tertentu. Semakin besar tax gap, semakin agresif tindakan perusahaan.
3. *Comparative effective tax rate*, Ini melibatkan perbandingan ETR perusahaan dengan ETR pesaing atau perusahaan dalam industri yang serupa. Jika ETR perusahaan jauh lebih rendah dari pesaing, itu dapat menunjukkan agresivitas pajak.
4. *Disclosure indeks*, pengukuran ini melibatkan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi pajak secara terperinci dalam laporan keuangannya. Semakin sedikit informasi yang diungkapkan, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.
5. *Tax Haven Usage*, menilai sejauh mana perusahaan menggunakan yurisdiksi pajak rendah atau surga pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Penggunaan yang signifikan dari yurisdiksi semacam itu dapat dianggap sebagai tindakan agresif.
6. *Transfer pricing analysis*, ini melibatkan evaluasi praktik transfer pricing perusahaan, di mana laba atau rugi dialihkan antara anak perusahaan atau entitas terkait dalam upaya mengurangi kewajiban pajak. Praktik transfer pricing yang agresif dapat menjadi indikator agresivitas pajak.
7. *Effective tax rate gap*, ini mengukur perbedaan antara tarif pajak yang sebenarnya dikenakan pada perusahaan dan tarif pajak yang dikenakan jika perusahaan tidak menggunakan praktik perencanaan pajak tertentu.

8. Pengukuran berdasarkan hukum pajak, pengukuran ini melibatkan penilaian tindakan perusahaan berdasarkan hukum pajak yang berlaku. Jika perusahaan memanfaatkan celah atau kerentan dalam hukum pajak, tindakan tersebut dapat dianggap agresif.

2.2 Variabel Independen Penelitian

2.2.1. Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada cara dan pola kepemilikan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Ini mencakup identifikasi pemegang saham atau pemilik bisnis, sejauh mana kepemilikan mereka dalam perusahaan, dan bagaimana kontrol dan manajemen perusahaan dibagi. Struktur kepemilikan dapat bervariasi dari satu bisnis ke bisnis lainnya dan dapat memiliki dampak yang signifikan pada keputusan operasional dan strategis perusahaan. Struktur kepemilikan dapat memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan, manajemen risiko, dan sifat operasi perusahaan. Pemilihan struktur kepemilikan harus dipertimbangkan dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan bisnis, keuangan, dan hukum yang berlaku. Semakin banyak saham yang dijual, semakin besar pengaruh pemegang saham baru atau investor yang masuk ke dalam perusahaan. Ini dapat mengubah komposisi pemegang saham, dan pemegang saham baru tersebut mungkin memiliki pandangan atau tujuan yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan (Hadi & Mangoting, 2014). Struktur kepemilikan dibagi menjadi 2 yaitu Institutional Ownership dan Manajerial Ownership.

Refgia (2017), mengemukakan bahwa struktur kepemilikan terbagi atas dua jenis yaitu, *Concentrated Ownership* (Kepemilikan Terkonsentrasi) dan

Foreign Ownership (Kepemilikan Asing). Kepemilikan asing dalam struktur saham suatu perusahaan mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau entitas dari negara lain. Ini adalah salah satu komponen penting dalam struktur kepemilikan perusahaan dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan, kontrol, dan kinerja perusahaan. Kepemilikan asing seringkali melibatkan perusahaan dalam berbagai yurisdiksi pajak yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan kompleksitas perencanaan pajak dan memicu praktik yang lebih agresif untuk mengoptimalkan kewajiban pajak di seluruh dunia.

2.2.2.1 Kepemilikan Terkonsentrasi

Hadi & Mangoting (2014) mendefinisikan kepemilikan terkonsentrasi sebagai kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang *go-public* dimana mayoritas kepemilikan saham tersebut dimiliki pihak tertentu. Kepemilikan saham mayoritas tersebut dapat dimiliki oleh instansi, negara, orang asing dan individual yang mengakibatkan kepemilikannya lebih dominan dengan pemilik saham yang lain (Hadi & Mangoting, 2014).

Pemegang saham mayoritas biasanya dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Terdapat dua efek bersaing dari konsentrasi kepemilikan pada *corporate governance*. Pertama, efek alignment. Konsentrasi kepemilikan yang fokus pada aktivitas manajerial guna menguntungkan pemegang saham. *Alignment* menempatkan keselarasan kepentingan diantara pemegang saham. Pengendali mengurangi keinginannya untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan mendistribusikan arus kas keluar perusahaan ke pihak lain ataupun ke pemegang

saham non pengendali. Kedua, efek *entrenchment*. Pemegang saham pengendali menggunakan hak pengendalian yang kuat dalam perusahaan guna memaksimalkan kepentingan pribadinya. Pemegang saham pengendali melakukan transfer arus kas keluar perusahaan ke perusahaan lain pada beban pemegang saham non pengendali atau tujuan yang tidak memaksimalkan laba perusahaan. Konsentrasi kepemilikan yang besar dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Konsentrasi kepemilikan merujuk pada situasi di mana sejumlah besar saham atau kendali perusahaan dimiliki oleh satu atau beberapa pemegang saham dominan. Pemegang saham dominan yang memiliki kendali penuh atau mayoritas dalam perusahaan dapat mendorong praktik agresif dalam perencanaan pajak jika mereka memiliki preferensi untuk mengurangi kewajiban pajak secara signifikan. Mereka mungkin memiliki motivasi untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak.

Situasi yang sering dialami dalam suatu perusahaan adalah adanya perbedaan kepentingan diantara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang sering disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Suatu perusahaan harus melakukan pemisahan kepentingan pribadi dan kepentingan perusahaan. Pemisahan kepentingan tersebut memberikan dampak negatif bagi perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan lebih leluasa dalam memperoleh laba yang maksimal dengan mengurangi pengeluaran yang dapat mengurangi laba dikarenakan pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang lebih sedikit jika dibandingkan manajemen yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi.

2.2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi-institusi keuangan atau entitas-institusi besar lainnya seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, dan manajer aset. Ini berarti bahwa saham perusahaan dimiliki oleh entitas-institusi yang mengelola dana atau aset atas nama sejumlah individu atau entitas lain. Kepemilikan institusional adalah salah satu komponen utama dalam struktur kepemilikan perusahaan. Institusi-institusi tersebut memegang saham perusahaan sebagai bagian dari strategi investasi mereka. Tujuan utama biasanya adalah mencapai pertumbuhan modal atau mendapatkan pendapatan dari investasi ini.

Kepemilikan institusional dapat memberikan institusi-institusi ini sejumlah suara dalam pengambilan keputusan perusahaan. Mereka mungkin memiliki perwakilan di dewan direksi perusahaan atau berpartisipasi dalam pemungutan suara penting terkait dengan masalah-masalah korporasi (Nugroho, 2017). Kepemilikan institusional yang signifikan dapat memberikan pengaruh kepada manajemen perusahaan dalam hal mendapatkan saran atau tekanan terkait dengan strategi perusahaan dan kinerja keuangan (Juniarti Juniarti & Agnes Andriyani Sentosa, 2009). Kepemilikan institusional adalah faktor penting dalam pasar saham modern karena institusi-institusi keuangan seringkali merupakan pemegang saham utama dalam banyak perusahaan besar. Perusahaan biasanya mengawasi dan berkomunikasi secara rutin dengan pemegang saham institusional untuk mempertahankan hubungan yang baik dan memahami harapan mereka terkait dengan kinerja Perusahaan (Nugroho, 2017). Menurut (Zahirah, 2017) Institusi-

institusi besar, seperti dana investasi atau manajer aset, sering memiliki sumber daya yang lebih besar dan tim ahli pajak yang dapat membantu perusahaan memahami dan memanfaatkan celah hukum pajak yang sah. Ini dapat membantu perusahaan mengoptimalkan struktur pajak mereka secara legal.

2.2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer atau eksekutif tingkat atas suatu perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, manajer merujuk kepada individu-individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan, termasuk anggota dewan direksi dan eksekutif. Kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Dengan memiliki saham, manajer memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham perusahaan. Manajer yang memiliki saham dapat lebih terbuka dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemegang saham dan publik. Ini dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan praktik perusahaan. (Swissia & Purba, 2018).

Kepemilikan saham manajerial yang tinggi, atau ketika manajer memiliki sejumlah besar saham perusahaan yang mereka kelola, dapat memiliki beragam dampak pada kinerja perusahaan. Dampak tersebut bisa positif atau negatif, tergantung pada sejumlah faktor, seperti motivasi manajer, struktur insentif, dan hubungan antara manajer dan pemegang saham lainnya. Manajer yang memiliki sejumlah besar saham perusahaan memiliki insentif yang kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Keuntungan dari kepemilikan saham mereka

berkorelasi langsung dengan pertumbuhan laba dan harga saham perusahaan. Dalam beberapa kasus, manajer yang memiliki saham besar mungkin cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan atau mengambil tindakan yang tidak etis untuk meningkatkan harga saham dalam jangka pendek, tanpa memperhatikan keberlanjutan kinerja jangka panjang.

2.2.2.4 Kepemilikan Asing

Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa Kepemilikan asing mengacu pada situasi di mana entitas atau individu yang berbasis di luar negara tempat perusahaan beroperasi memegang saham dalam perusahaan tersebut. Dalam konteks kepemilikan saham perusahaan, kepemilikan asing terjadi ketika investor atau pemegang saham yang bukan penduduk atau badan hukum dari negara di mana perusahaan beroperasi memiliki saham dalam perusahaan tersebut (Anggraini, 2011). Kepemilikan asing dapat memberikan manfaat bagi negara dan perusahaan yang bersangkutan, tetapi juga dapat memunculkan berbagai tantangan dan risiko. Oleh karena itu, pemerintah dan perusahaan sering memantau dan mengatur investasi asing untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari kepemilikan asing seimbang dengan kepentingan jangka panjang negara atau perusahaan.

Menurut (Wiranata & Nugrahanti, 2013), pemegang saham asing mungkin memiliki pandangan, preferensi, dan tujuan yang berbeda dalam hal perencanaan pajak dibandingkan dengan pemegang saham domestik. Beberapa pemegang saham asing mungkin memiliki preferensi terhadap strategi pajak yang lebih

konservatif atau lebih agresif. Oleh karena itu, kepemilikan asing dapat mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan.

2.2.2.5 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah situasi di mana anggota keluarga atau kerabat dekat mendominasi kepemilikan saham atau kepemilikan ekuitas dalam suatu perusahaan. Dalam kepemilikan keluarga, saham perusahaan dimiliki oleh individu atau kelompok keluarga yang memiliki hubungan darah atau ikatan keluarga lainnya. Bentuk kepemilikan keluarga ini umum dalam berbagai jenis perusahaan, dari bisnis kecil hingga perusahaan besar dan konglomerat. (Swissia & Purba, 2018). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga merupakan jenis perusahaan di mana anggota keluarga atau kerabat dekat memiliki kendali utama atau kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Ciri utama dari jenis perusahaan ini adalah bahwa kepemilikan dan pengendalian perusahaan berada dalam lingkup keluarga, dan anggota keluarga biasanya memegang posisi kunci dalam manajemen perusahaan (Ayub, 2008).

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung memiliki visi jangka panjang dan fokus pada keberlanjutan bisnis dalam beberapa generasi. Keputusan sering kali diambil dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan dan keluarga (Swissia & Purba, 2018). perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat bervariasi secara signifikan dalam ukuran, industri, dan pendekatannya terhadap bisnis. Meskipun memiliki banyak manfaat, seperti fleksibilitas, fokus jangka panjang, dan warisan, perusahaan keluarga juga dapat menghadapi tantangan, seperti konflik keluarga, masalah suksesi, dan

ketidaksetiaan terhadap pemegang saham non-keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memiliki perencanaan yang baik dan struktur pengambilan keputusan yang transparan untuk mengelola perusahaan dengan kepemilikan keluarga agar dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter atau metrik yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari perusahaan, seperti skala operasional, kinerja keuangan, atau dampak ekonomi. Ukuran perusahaan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, dan berbagai indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi ukuran perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Ukuran perusahaan adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis berbagai aspek dari sebuah perusahaan. Ukuran ini dapat membantu pemangku kepentingan, seperti pemilik, manajemen, investor, dan regulator, untuk memahami seberapa besar atau kecilnya perusahaan, seberapa efisien operasinya, dan seberapa suksesnya dalam mencapai tujuannya (Prasetia, 2014).

Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dimilikinya. Perusahaan dengan lebih banyak karyawan biasanya dianggap lebih besar. Ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak perusahaan terhadap pasar tenaga kerja (Bhekti, 2013).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipergunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan penulisan penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Siahaan (2020), Pratiwi & Ardianto (2019) membuktikan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kamul & Riswandari (2021) dan Fahrani et al., (2018) menemukan hasil berbeda bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismah Azzahra Suhartonoputri, Mahmudi (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Dian Pratiwi, Ardianto (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan pemerintah, Kepemilikan terkonsentrasi, Kepemilikan institusional.	Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
3	Imora Kamul, Ernie Riswandari (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: <i>Gender diversity</i> , Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, konsentrasi kepemilikan.	Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
4	Meita Fahrani, Siti Nurlela, Yuli Chomsatu (2018)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan terkonsentrasi, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i>	Kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022), Aisyah & Habibah (2021), A. A. Putri & Lawita (2019) membuktikan kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan & Nuritomo (2022), menunjukkan hasil tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, Afrika (2021), Krisna (2019) dan

Pratiwi & Ardiyanto (2019) menemukan hasil berbeda bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismah Azzahra Suhartonoputri, Mahmudi (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Adriyanti Agustina Putri, Nadia Fathurrahmi Lawita (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
3	Lyandra Aisyah Margie, Habibah (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Mardatungga Nurmawan, Nuritomo (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manejerial	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	Rizki Afrika (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
6	Adisti Maharani Krisna (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
7	Dian Anggraeni Pratiwi, M Didik Ardiyanto (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022), A. Putri & Lawita (2019), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan & Nuritomo (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Murtin, (2019), Krisna, (2019) dan (Zahirah, 2017) menemukan hasil berbeda dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismah Azzahra Suhartonoputri, Mahmudi (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Mardatungga Nurmawan, Nuritomo (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
3	Adriyanti Agustina Putri, Nadia Fathurrahmi Lawita (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

4	Adisti Maharani Krisna (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	Ghaisani Alfira Nugraheni, Alek Murtin (2019)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
6	Arviyanti, Enong Muiz (2018)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak
7	Azizah Zahirah (2017)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Anuar dkk (2014) dan Marfiana & Andriyanto, (2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan & Nuritomo, (2022) menemukan hasil berbeda dimana kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Idzni, I. N., & Purwanto, (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak:

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismah Azzahra Suhartonoputri, Mahmudi (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Hairul Azlan Annuar, Ibrahim Aramide Salihu, Siti Normala Sheikh Obid	Y: Agresivitas Pajak X: <i>Corporate Owanership</i> , <i>Governance</i>	Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
3	Toto Andriyanto, Andri Marfiana (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
4	Mardatungga Nurmawan, Nuritomo (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manejerial	Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
5	Irsalina Nur Idzni, Agus Purwanto (2017)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional	Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

5. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022), Christa & Adi, (2020) dan Wirawan & Sukartha (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Andriyanto & Marfiana (2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu penelitian yang dilakukan

oleh Oktavia & Hananto, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak:

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismah Azzahra Suhartonoputri, Mahmudi (2022)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Ronaldo Geovanda Christa, Priyo Hari Adi (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
3	Toto Andriyanto, Andri Marfiana (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Asing	Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
4	I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha (2018)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan	Kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
5	Regina Oktavia, Hari Hananto (2018)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik	Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Allo et al., (2021) dan Cahyadi et al., (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Zahirah (2017) dan Wirawan & Sukartha (2018) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak:

Tabel 2.6

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marlines Rante Allo, Stanly W. Alexander, I Gede Suwetja (2021)	Y: Agresivitas Pajak X: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Hadi Cahyadi, Catherine Surya, Henryanto Wijaya, dan Susanto Salim (2020)	Y: Agresivitas Pajak X: Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan (sebagai variable moderasi)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
3	I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha (2018)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
4	Azizah Zahirah (2017)	Y: Agresivitas Pajak X: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berlandaskan pada hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada agresivitas pajak. Dalam kaitannya terhadap beberapa variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, peneliti menggunakan 6 variabel independen yaitu kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan agresivitas pajak dengan hasil penelitian yang beragam, dimana terdapat penelitian yang sejalan dan tidak sejalan. Namun, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang *go-public* dimana mayoritas kepemilikan saham tersebut dimiliki pihak tertentu (Hadi & Mangoting, 2014). Pemegang saham mayoritas dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, termasuk strategi perpajakan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemilik. Kepemilikan terkonsentrasi dinilai dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena kelompok yang memiliki saham mayoritas dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak dengan tidak ada pertentangan.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham atau ekuitas suatu perusahaan oleh institusi-institusi keuangan, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya. Ini berarti bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh entitas-institusi besar, bukan oleh investor individu (Nugroho, 2014). Kepemilikan institusional adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia keuangan dan investasi karena dapat memiliki dampak signifikan pada perusahaan yang dimiliki sahamnya. Institusi-institusi keuangan sering memiliki kepentingan yang besar dalam perusahaan yang mereka miliki, dan mereka dapat mempengaruhi keputusan perusahaan, seperti manajemen, strategi bisnis, atau kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional dinilai dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena agresivitas pajak mengacu pada upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara-cara yang mungkin sah secara hukum, tetapi dapat dianggap kontroversial atau agresif karena tujuannya adalah untuk membayar lebih sedikit pajak daripada yang seharusnya.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer atau eksekutif tingkat atas dari sebuah perusahaan memiliki saham atau ekuitas dalam perusahaan yang mereka pimpin atau kelola. Dalam banyak kasus, kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk mengikat minat individu-individu ini dengan keberhasilan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan insentif mereka untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan serta pemegang saham lainnya (Agnes, 2013). Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer. Mereka mungkin lebih cenderung untuk membuat

keputusan yang berfokus pada pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang daripada keputusan yang hanya menguntungkan mereka secara pribadi (Swissia & Purba, 2018). Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan karena manajer atau eksekutif yang memiliki saham dalam perusahaan memiliki kepentingan finansial pribadi yang lebih besar dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dapat memberikan insentif kepada manajer untuk mencari cara-cara untuk mengoptimalkan struktur pajak perusahaan dengan cara yang mungkin sah secara hukum tetapi dapat dianggap agresif.

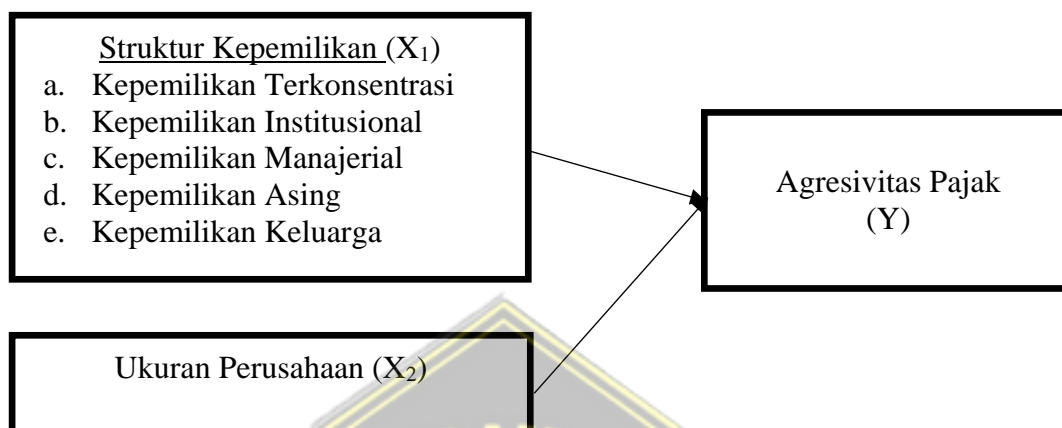
Kepemilikan asing mengacu pada situasi di mana individu, perusahaan, atau entitas dari negara atau yurisdiksi yang berbeda memiliki aset atau investasi dalam suatu negara yang berbeda. Ini bisa berarti kepemilikan saham dalam perusahaan, aset properti, obligasi, investasi langsung, atau berbagai bentuk investasi lainnya yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri di dalam suatu negara (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Kepemilikan asing dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan karena adanya perbedaan dalam tujuan, kepentingan, dan strategi antara pemegang saham asing dan pemegang saham domestik. Pemegang saham asing dan pemegang saham domestik mungkin memiliki tujuan pajak yang berbeda. Pemegang saham asing mungkin lebih fokus pada efisiensi pajak global, sedangkan pemegang saham domestik mungkin lebih peduli dengan efisiensi pajak dalam yurisdiksi domestik.

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga adalah perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh satu keluarga atau beberapa keluarga. Dalam jenis

perusahaan ini, mayoritas saham atau kendali perusahaan dimiliki oleh anggota keluarga atau keluarga inti yang terkait secara langsung (Bustanul, 2015). Keluarga memiliki kendali penuh atas keputusan perusahaan, termasuk strategi bisnis, manajemen, dan kepemilikan saham. Hal ini sering diwujudkan melalui kepemilikan mayoritas saham dengan hak suara. Kepemilikan keluarga juga dapat menciptakan tekanan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua anggota keluarga yang terlibat dalam perusahaan. Ini dapat memoderasi tindakan agresif dalam upaya untuk menghindari pajak yang hanya menguntungkan sebagian keluarga.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai perspektif yang mencakup berbagai aspek dan metrik (Prasetia, 2014). Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari jumlah total aktiva yang dimilikinya. Aktiva mencakup semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti tanah, bangunan, peralatan, dan investasi. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka umumnya perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber daya dan potensi untuk pertumbuhan, namun juga berarti lebih banyak tanggung jawab dan risiko. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam beberapa cara. Agresivitas pajak merujuk pada upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya secara legal tetapi seringkali dengan mengambil keuntungan dari celah atau kerentanan dalam sistem perpajakan. Perusahaan yang lebih besar sering memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar untuk merancang strategi pajak yang kompleks dan mengelola transaksi yang rumit. Mereka mungkin memiliki departemen pajak yang lebih besar, akses ke ahli pajak yang cakap, dan alat perangkat lunak pajak

yang canggih untuk membantu mereka merancang strategi pajak yang lebih agresif



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Teoritis

2.4.2 Hipotesis Penelitian

2.4.2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak

a. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan terkonsentrasi merujuk pada situasi di mana mayoritas saham atau kontrol suatu perusahaan dimiliki oleh sejumlah kecil pemegang saham atau entitas. Dalam kasus kepemilikan terkonsentrasi, sedikit individu atau kelompok memiliki kekuatan yang signifikan dalam mengambil keputusan perusahaan dan pengendalian operasinya. Ini bisa memiliki beberapa implikasi dan dampak dalam dunia bisnis dan manajemen perusahaan. Pemegang saham utama sering memiliki kepentingan besar dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan karena investasi mereka yang signifikan dalam saham perusahaan tersebut. Ini dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan yang mendukung pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan (Utthavi, 2015).

Teori agensi menggambarkan konflik yang mungkin terjadi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Pemegang saham ingin manajemen mengambil tindakan yang menguntungkan mereka, seperti meningkatkan keuntungan perusahaan, sementara manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengejar tujuan mereka sendiri, seperti memaksimalkan kompensasi atau menghindari risiko pribadi. Agresivitas pajak dapat menjadi salah satu area di mana konflik agensi dapat muncul. Manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan yang lebih agresif dalam mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan laba bersih atau kompensasi mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Ini dapat menciptakan ketegangan antara pemegang saham dan manajemen (Hadi & Mangoting, 2014). Pemegang saham utama mungkin merasa tekanan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, terutama jika mereka memiliki investasi yang signifikan dalam saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengarahkan manajemen untuk mengambil tindakan pajak yang lebih agresif..

Bersumber dari penelitian Suhartonoputri & Mahmudi (2022), serta Pratiwi & Ardiyanto (2018) bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{1a}: Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh Kepemilikan Insitusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan insitusional pada perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Kepemilikan insitusional merujuk pada kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh institusi-institusi keuangan besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, dan bank-bank besar, daripada pemegang saham individu. Institusi keuangan sering memiliki tujuan utama untuk menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi untuk klien atau pemegang polis mereka. Hal ini dapat menciptakan tekanan pada perusahaan yang mereka miliki sahamnya untuk mengoptimalkan keuntungan. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat merespons dengan mengadopsi strategi pajak yang lebih agresif untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dan meningkatkan laba bersih (Putri dan Launtania, 2016).

Teori agensi mencerminkan konflik yang mungkin terjadi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Pemegang saham ingin manajemen mengambil tindakan yang menguntungkan mereka, seperti meningkatkan keuntungan perusahaan, sementara manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengejar tujuan mereka sendiri, seperti memaksimalkan kompensasi atau menghindari risiko pribadi. (Idzni dan Purwanto, 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976) Kepemilikan insitusional sering mencakup institusi-institusi keuangan besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan dana investasi. Institusi-institusi ini memiliki kepentingan dalam menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi bagi

klien atau pemegang polis mereka. Untuk melindungi investasi mereka, institusi-institusi ini seringkali memantau perusahaan yang mereka miliki sahamnya dengan lebih cermat. Hal ini menciptakan mekanisme pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Margie & Habibsh (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{1b}: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh manajer atau eksekutif dalam perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa individu-individu yang memegang peran manajemen tinggi, seperti CEO (Chief Executive Officer), CFO (Chief Financial Officer), direktur, atau eksekutif lainnya, memiliki saham atau ekuitas dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengikat manajer atau eksekutif secara finansial dengan kinerja dan keberhasilan perusahaan, sehingga mereka memiliki insentif untuk bekerja keras untuk meningkatkan nilai saham perusahaan dan mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Teori agensi mencerminkan konflik yang mungkin terjadi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan.

Pemegang saham ingin manajemen mengambil tindakan yang menguntungkan mereka, seperti meningkatkan keuntungan perusahaan, sementara manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengejar tujuan mereka sendiri, seperti memaksimalkan kompensasi atau menghindari risiko pribadi. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat dianggap sebagai solusi untuk mengatasi konflik kepentingan dalam teori agensi. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka memiliki insentif finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai sahamnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan A. A. Putri & Lawita (2019), bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{1c}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

d. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak

Hidayat (2017) mendefinisikan kepemilikan asing sebagai Kepemilikan asing merujuk pada kepemilikan saham atau aset dalam suatu perusahaan oleh entitas atau individu yang berbasis di luar negeri atau tidak memiliki kewarganegaraan yang sama dengan perusahaan yang dimiliki. Investasi asing seringkali disertai dengan pengawasan yang lebih ketat oleh pemegang saham asing terhadap perusahaan. Pemegang saham asing mungkin memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap

aturan pajak. Hal ini dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk mengadopsi praktik pajak yang sangat agresif yang mungkin tidak sesuai dengan hukum (Idzni & Purwanto, 2017).

Teori agensi mencerminkan konflik yang mungkin terjadi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Pemegang saham ingin manajemen mengambil tindakan yang menguntungkan mereka, seperti meningkatkan keuntungan perusahaan, sementara manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengejar tujuan mereka sendiri, seperti memaksimalkan kompensasi atau menghindari risiko pribadi. Kepemilikan asing dapat berperan sebagai pemecah konflik dalam teori agensi. Dalam beberapa kasus, pemegang saham asing yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan dapat memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap aturan pajak. Mereka dapat menggunakan pengaruh mereka untuk memastikan bahwa praktik pajak yang diadopsi oleh perusahaan tidak merugikan pemegang saham (Idzni & Purwanto, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Annuar dkk (2015), bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{1d}: Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

e. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan keluarga adalah jenis perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, dan dioperasikan oleh satu keluarga atau sekelompok keluarga. Biasanya, kepemilikan dan kendali perusahaan ini berpusat di tangan anggota keluarga, yang seringkali terlibat dalam manajemen perusahaan atau memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan strategis (Wijaya, 2016). Konflik kepentingan dalam perusahaan keluarga sering kali memiliki dimensi keluarga yang kompleks. Kepentingan keluarga dalam suksesi, kepemilikan saham, dan peran dalam perusahaan dapat menciptakan ketegangan. Konflik internal dalam keluarga dapat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis dan manajemen perusahaan.

Keluarga pemilik sering memiliki kendali langsung atau tidak langsung atas manajemen perusahaan. Hal ini dapat menciptakan kecenderungan untuk mengurangi agresivitas pajak karena keluarga pemilik memiliki kepentingan jangka panjang dalam kesuksesan perusahaan. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menerapkan praktik pajak yang berhati-hati dan sesuai dengan hukum untuk melindungi reputasi perusahaan. Dalam perusahaan keluarga, keluarga pemilik sering memiliki kendali langsung atau tidak langsung atas manajemen perusahaan. Mereka dapat menggunakan pengaruh ini untuk mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Jika keluarga pemilik memiliki insentif untuk memaksimalkan laba bersih dan nilai perusahaan, mereka mungkin mendorong praktik pajak yang lebih agresif untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Chista & Adi (2021), bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{1c}: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada agresivitas pajak atau tingkat kecenderungan perusahaan untuk mengadopsi praktik pajak yang sangat agresif. (Sunarto & Budi, 2009). Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mengembangkan strategi pajak yang rumit. Mereka dapat mempekerjakan tim pajak yang lebih besar, memanfaatkan layanan konsultan pajak, dan menginvestasikan dalam perangkat lunak pajak yang canggih untuk mengidentifikasi peluang penghindaran pajak. Sebagai hasilnya, perusahaan besar dapat lebih cenderung mengadopsi praktik pajak yang agresif.

Teori agensi (*agency theory*) mencerminkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen atau agen yang mengelola perusahaan untuk mereka. Manajemen sering memiliki insentif untuk mencapai tujuan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi mereka, sementara pemilik menginginkan hasil bisnis yang maksimal. Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam teori agensi karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak aset dan sumber daya yang perlu dikelola oleh manajemen. Meskipun ukuran perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak,

dampaknya akan bervariasi tergantung pada kebijakan dan praktik perusahaan. Beberapa perusahaan besar mungkin mengadopsi praktik pajak yang sangat agresif, sementara beberapa perusahaan kecil mungkin memilih untuk mengikuti praktik pajak yang lebih berhati-hati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Allo dkk (2021) dan Swingly & Sukarta (2015), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan tergolong sebagai jenis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama atau dalam pustaka-pustaka. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistic (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan sektor ini akan terus mengalami pertumbuhan sehingga memicu adanya perubahan struktur kepemilikan. Sampel yang

digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Metode dalam menentukan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap serta terdapat informasi yang lengkap terkait semua variabel yang diteliti.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang merujuk kepada data yang telah dikumpulkan oleh individu atau organisasi lain untuk tujuan yang tidak terkait dengan penelitian atau kebutuhan spesifik Anda. Ini adalah data yang sudah ada dan telah dipublikasikan atau direkam sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder dapat menjadi sumber informasi yang sangat berharga dalam berbagai bidang, termasuk penelitian, analisis bisnis, dan pengambilan keputusan. (Bungin Burhan, 2019). Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah *annual report*

perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id tahun 2015-2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara studi Kepustakaan (*library research method*) dan studi dokumentasi penelitian kepustakaan (*library research*).

1. Studi Pustaka (*library research method*)

Teknik pengumpulan data biasanya berfokus pada pengumpulan data numerik atau data yang dapat diukur secara kuantitatif yang berupa kuesioner, wawancara dan eksperimen.

2. Studi Dokumentasi (*library research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen seperti laporan tahunan (*annual report*) perusahaan menjadi sampel penelitian.

3.5 Variabel dan Indikator

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris dan untuk menghindari terjadinya suatu kesalahpahaman penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak

Menurut Frank et al., (2009) dalam Rachmawati & Martani, (2017) agresivitas pajak adalah tindakan manipulasi yang dilakukan

dengan cara menurunkan pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang dapat atau tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan dan penggelapan pajak. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan metode *earning tax ratio (ETR)*.

Effective Tax Rate (ETR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pajak efektif yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan atau individu dalam kaitannya dengan pendapatan kotor atau laba bersih yang mereka hasilkan. ETR mengukur sejauh mana suatu entitas atau individu dapat memanfaatkan berbagai keringanan pajak, potongan pajak, dan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. (Diana & Ambarukmi, 2017). *ETR* antar perusahaan bersifat relatif karena adanya perbedaan pencatatan secara fiskal. Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) merupakan perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. Tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak yang sebenarnya.

Pengukuran *earning tax ratio* dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan (Hanlon & Heitzman, 2010). *ETR* adalah laba akuntansi dengan laba fiskal. *Earning tax ratio* menjelaskan antara total beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan yang terdiri atas beban pajak saat ini dan beban pajak terutang dengan laba sebelum beban pajak.

$$ETR = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merujuk pada cara atau pola kepemilikan saham atau ekuitas suatu perusahaan atau entitas bisnis. Struktur kepemilikan dapat bervariasi berdasarkan berbagai faktor, termasuk jenis perusahaan, tujuan bisnis, hukum pajak, dan preferensi pemilik. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga.

a. Kepemilikan terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi merujuk pada situasi di mana mayoritas saham atau ekuitas suatu perusahaan atau entitas bisnis dimiliki oleh sejumlah kecil pemegang saham atau individu. Dalam kepemilikan terkonsentrasi, sebagian besar kendali dan hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan dimiliki oleh entitas atau individu yang memiliki saham mayoritas. Ini dapat memiliki berbagai implikasi dalam konteks bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran konsentrasi kepemilikan mengacu pada model pengukuran yang dikemukakan oleh Claessens & Fan, (2002) sebagai berikut :

Kepemilikan	=	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Terkonsentrasi		

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan persentase saham institusi swasta maupun pemerintah di dalam maupun di luar negeri. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengakibatkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Puniayasa & Triaryati, 2016). Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada model pengukuran yang dikemukakan oleh Ang et al., (2000) sebagai berikut:

Kepemilikan	=	Jumlah Saham Dimiliki Institusi
Intitusional		Jumlah Saham Beredar

c. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan atas keseluruhan saham yang beredar. Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan pemerintah mengacu pada model pengukuran yang dikemukakan oleh Zahirah, (2017) sebagai berikut :

Kepemilikan	=	Jumlah Saham Dimiliki Manajemen
Manajerial		Jumlah Saham Beredar

d. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga, kelompok atau perseorangan asing atas keseluruhan saham yang beredar. Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan pemerintah mengacu pada model pengukuran yang dikemukakan oleh Idzni, I. N., & Purwanto, (2017) sebagai berikut:

Kepemilikan Asing	=	$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
----------------------	---	---

e. Kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu keluarga atau aliansi keluarga atas keseluruhan saham yang beredar. Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan pemerintah mengacu pada model pengukuran yang dikemukakan oleh Gaaya et al., (2017) sebagai berikut :

Kepemilikan Keluarga	=	$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Keluarga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
-------------------------	---	--

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada berbagai metrik dan parameter yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dalam hal aset, penjualan, laba, jumlah karyawan, atau faktor-faktor lainnya. Ukuran perusahaan adalah indikator penting dalam bisnis dan analisis ekonomi karena dapat memberikan gambaran tentang skala operasi, stabilitas, dan pengaruh suatu perusahaan dalam pasar. Dalam

penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan mengacu pada model pengukuran yang dikemukakan oleh (Zahirah, 2017) sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Totas Aset})$$

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS* 26. Teknik analisis data yang digunakan adalah *descriptive statistic* untuk menggambarkan data dari seluruh variabel-variabel, yaitu: kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Untuk pengujian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis statistik yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik untuk mencatat, pengorganisasian dan peringkasan informasi dari data numerik ke bentuk lain yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Sugiyono, 2017).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji yang digunakan dalam asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal (atau distribusi Gauss) adalah distribusi probabilitas yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti bentuk lonceng simetris dengan nilai tengah yang sama dengan nilai rata-rata dan deviasi standar yang mengukur sebaran data (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program SPSS. Menurut pendapat Ghozali, (2016) bahwa, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*) yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF yaitu 10, apabila nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2014).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Waston dengan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai (D-W) dibawah -2 maka diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai (D-W) diantara -2 sampai 2 maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai (D-W) diatas 2 maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glesjer* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (hasil atau respons). Dalam analisis ini, variabel independen digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun persamaan regresi linear berganda struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1a} X_{1a} + \beta_{1b} X_{1b} + \beta_{1c} X_{1c} + \beta_{1d} X_{1d} + \beta_{1e} X_{1e} + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas pajak yang dihitung dengan menggunakan proksi ETR

X_{1a} : Kepemilikan terkonsentrasi

X_{1b} : Kepemilikan institusional

X_{1c} : Kepemilikan manajerial

X_{1d} : Kepemilikan asing

X_{1e}	: Kepemilikan keluarga
X_2	: Ukuran perusahaan
α	: Nilai konstanta
β_{1-2}	: Koefisien regresi variabel dependen
e	: Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan tingkat kesalahan atau probabilitas yang diinginkan $P = 5\%$ (Ghozali, 2016). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1) Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R^2 , adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana model regresi linear dapat menjelaskan variasi dalam data. Koefisien determinasi mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model. Dalam konteks ini, R^2 dapat memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi sesuai dengan data. (Ghozali, 2016).

R^2 tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Ini hanya mengukur tingkat kesesuaian model dengan data. Dalam beberapa kasus, hubungan korelasional mungkin terjadi tanpa adanya hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, Adjusted R^2 dapat membantu mengidentifikasi model yang lebih baik dalam hal kemampuan prediksi. Jika dua model memiliki R^2 yang mirip, namun satu model memiliki Adjusted R^2 yang lebih tinggi karena menggunakan lebih sedikit variabel independen, maka model dengan Adjusted R^2 lebih tinggi mungkin menjadi pilihan yang lebih baik karena lebih sederhana dan lebih mudah digeneralisasi. (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi sendiri berada di rentang nol sampai satu. Suatu nilai ini bisa dikatakan baik jika ia berada di atas angka 0,5, sebaliknya suatu nilai koefisien determinasi terbilang tidak baik jika di bawah 0,5. Sehingga jika mengacu dari hasil penghitungannya, maka sebuah model regresi linear ganda terbilang layak dipakai jika nilai dari R^2

lebih dari 0,5. Untuk $K > 1$ dan *adjusted* R^2 naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 , *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif apabila R^2 selalu positif. Sedangkan apabila *adjusted* R^2 bernilai negatif maka nilainya dianggap nol (Ghozali, 2016).

3. Pengujian hipotesis (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial (individu) pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan tingkat kesalahan atau probabilitas yang diinginkan $P = 5\%$ (Ghozali, 2016). Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Teknik pengujian dalam menentukan formulasi hipotesis H_0 dan H_a dijelaskan sebagai berikut:

A. Menentukan Hipotesis Pengujian

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak

a. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

$H_{01a} : \beta_{1a} \leq 0$ = kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{a1a} : \beta_{1a} > 0$ = kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

$H_{01b} : \beta_{1b} \leq 0$ = kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{a1b} : \beta_{1b} > 0$ = kepemilikan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

$H_{01c} : \beta_{1c} \leq 0$ = kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{a1c} : \beta_{1c} > 0$ = kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

d. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak

$H_{01d} : \beta_{1d} \leq 0$ = kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{a1d} : \beta_{1d} > 0$ = kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

e. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

$H_{01e} : \beta_{1e} \leq 0$ = kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{a1e} : \beta_{1e} > 0$ = kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ = ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ = ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

B. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$)

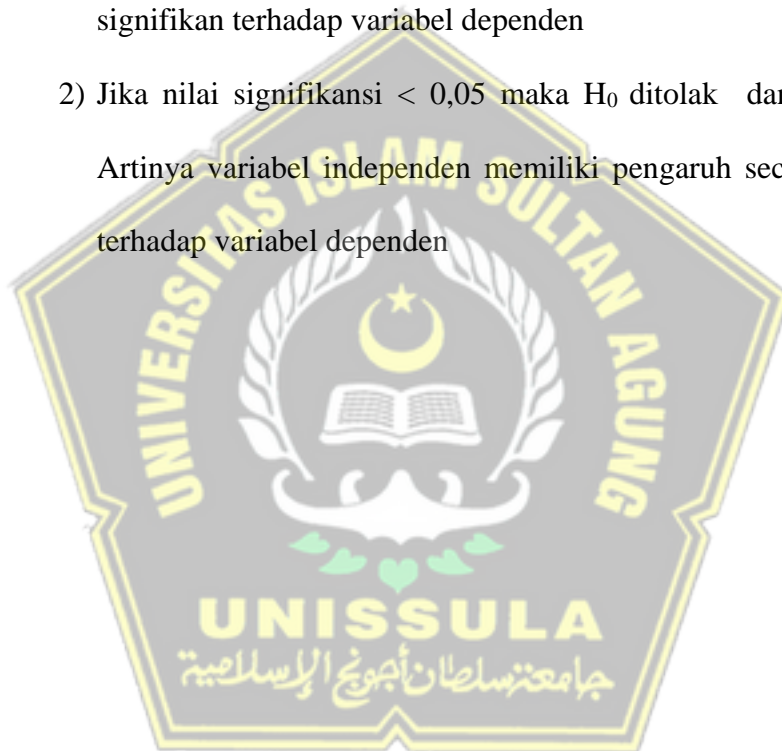
C. Kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2021 sebanyak 245. Populasi tersebut selanjutnya diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Proses pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 yang memiliki kelengkapan data penelitian.	245
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2021.	(62)
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2021.	183
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2021.	(99)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2021.	84
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	84

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Melalui tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2015 sampai 2021 sample yang diperoleh adalah 84 perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, varian dan standar deviasi. Hasil analisis data statistik deskriptif menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

	Jumlah Sample	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata – rata	Standar Deviasi
Kepemilikan Terkonsentrasi	84	0,14	0,71	0,4103	0,18265
Kepemilikan Institusi	84	0,01	0,67	0,2208	0,21432
Kepemilikan Manajerial	84	0,00	0,65	0,1294	0,18800
Kepemilikan Keluarga	84	0,00	0,28	0,1133	0,08213
Kepemilikan Asing	84	0,00	0,57	0,2046	0,17783
Ukuran Perusahaan	84	2,56	31,90	26,1155	7,43216
Agresivitas Pajak	84	-0,01	6,43	0,3343	0,69701
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 84 data. Variabel kepemilikan terkonsentrasi memiliki nilai minimum 0,14 yaitu pada PT Indo Acidatama dan nilai maksimum 0,71 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk (CINT). Rata-rata variabel kepemilikan terkonsentrasi adalah sebesar 0,4103 dengan nilai standar deviasi 0,18265. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan

terkonsentrasi merata dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,01 yaitu pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dan nilai maksimum 0,67 yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,2248 dengan nilai standar deviasi 0,2143. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional merata dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan nilai maksimum 0,65 yang dimiliki oleh PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS). Rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,1294 dengan nilai standar deviasi 0,1880. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan manajerial tidak jauh beda.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) dan nilai maksimum 0,28 yang dimiliki oleh PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS). Rata-rata variabel kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,1133

dengan nilai standar deviasi 0,08213. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan keluarga dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) dan nilai maksimum 0,57 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM). Rata-rata variabel kepemilikan Asing adalah sebesar 0,2046 dengan nilai standar deviasi 0,1778. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan asing merata dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,86 yaitu pada PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) dan nilai maksimum 31,90 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petro Chemical Tbk (TPIA). Rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,25 dengan nilai standar deviasi 1,545. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan merata dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *earning tax ratio* memiliki nilai minimum -

0,01 yaitu pada PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) dan nilai maksimum 6,43 yang dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk (SRSN). Rata-rata variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *earning tax ratio* adalah sebesar 0,3600 dengan nilai standar deviasi 0,752. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *earning tax ratio* tidak jauh beda.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan menggunakan uji normal probability plot yang digunakan untuk melihat regresi normal atau tidak dengan ketentuan jika titik-titik berdekatan atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,292	0,000	$> 0,05$	Tidak berdistribusi secara normal

Sumber : data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal dan model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas dan tidak layak diujikan ke pengujian parametric (regresi linier). Salah satu cara untuk merubah data yang tidak normal agar menjadi normal adalah dengan menghilangkan data outlier atau data pengganggu yaitu data yang nilai Zskor lebih dari 3 yaitu sebanyak 14 data. Sehingga data yang digunakan sebanyak 70, maka hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Setelah Outlier dengan data sebanyak 70 dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	Jumlah Sample	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata – rata	Standar Deviasi
Kepemilikan Terkonsentrasi	70	0,14	0,67	0,3908	0,16491
Kepemilikan Institusi	70	0,02	0,67	0,2473	0,21910
Kepemilikan Manajerial	70	0,00	0,65	0,1270	0,17791
Kepemilikan Keluarga	70	0,03	0,28	0,1158	0,07406
Kepemilikan Asing	70	0,00	0,57	0,2273	0,18050
Ukuran Perusahaan	70	25,86	31,90	28,2591	1,54598
Agresivitas Pajak	70	-0,01	6,43	0,3600	0,75240
Valid N (listwise)	70				

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 70 data. Variabel kepemilikan terkonsentrasi memiliki nilai minimum 0,14 yaitu pada PT Indo Acidatama dan nilai maksimum 0,67

yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Rata-rata variabel kepemilikan terkonsentrasi adalah sebesar 0,3908 dengan nilai standar deviasi 0,16491. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan terkonsentrasi merata dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,02 yaitu pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dan nilai maksimum 0,67 yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,2734 dengan nilai standar deviasi 0,2191. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional merata dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan nilai maksimum 0,65 yang dimiliki oleh PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS). Rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,1270 dengan nilai standar deviasi 0,1779. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan manajerial tidak jauh beda.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum 0,03 yaitu pada PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) dan nilai maksimum 0,28 yang dimiliki oleh PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS). Rata-rata variabel kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,1158 dengan nilai standar deviasi 0,0740. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan keluarga dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) dan nilai maksimum 0,57 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM). Rata-rata variabel kepemilikan Asing adalah sebesar 0,2273 dengan nilai standar deviasi 0,1805. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data kepemilikan asing dan terdapat selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,86 yaitu pada PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) dan nilai maksimum 31,90 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petro Chemical Tbk (TPIA). Rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,25 dengan nilai standar deviasi 1,545. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan merata dan terdapat

selisih yang rendah atau perbedaan antara data satu dengan yang lainnya rendah.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *earning tax ratio* memiliki nilai minimum - 0,01 yaitu pada PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) dan nilai maksimum 6,43 yang dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk (SRSN). Rata-rata variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *earning tax ratio* adalah sebesar 0,3600 dengan nilai standar deviasi 0,752. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *earning tax ratio* tidak jauh beda.

Setelah mendapatkan hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Setelah Outlier dengan data sebanyak 70, maka dapat dilakukan Uji Normalitas dengan data jumlah data sebanyak 70. Hasil uji normalitas setelah outlier dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

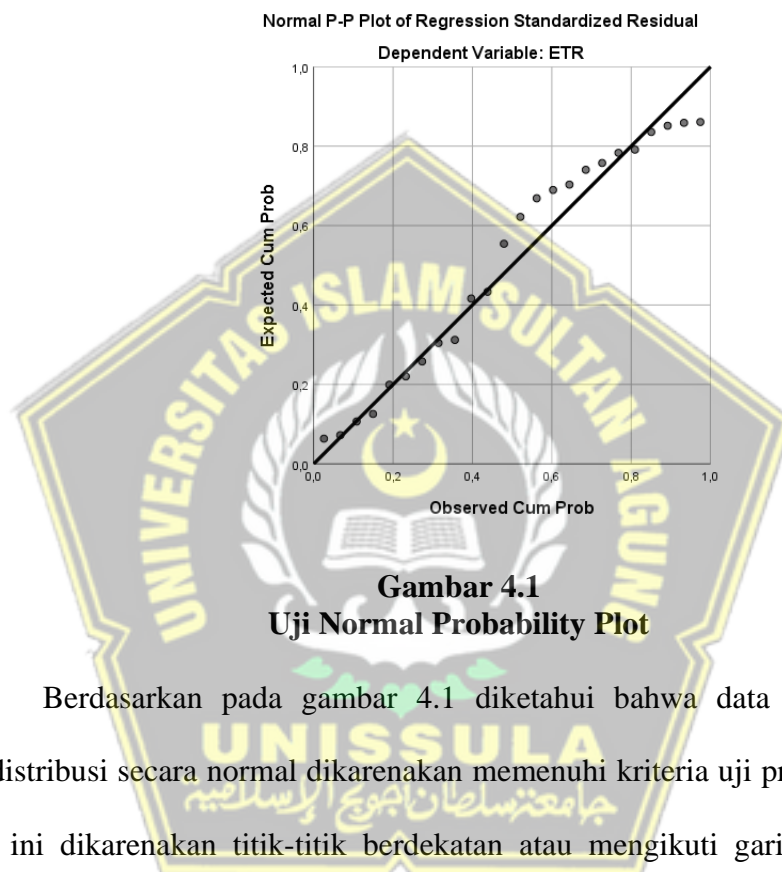
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,308	0,062	> 0,05	Berdistribusi secara normal

Sumber : data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Namun setelah dilakukan outlier data, data masih tidak normal. Langkah berikutnya adalah dengan menggunakan *boxplot* dan didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062 nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normal probability plot dijelaskan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan pada gambar 4.1 diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal dikarenakan memenuhi kriteria uji probability plot. Hal ini dikarenakan titik-titik berdekatan atau mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan *variance*

inflation factor (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Terkonsentrasi	0,206	4,852	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,327	3,062	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,132	7,590	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Keluarga	0,333	3,007	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Asing	0,172	5,801	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,649	1,542	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing diatas 0,1 dan dibawah 10.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mengetahui didalam model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi dikatakan baik jikalau model tersebut terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini metode Durbin-Watson dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian. Berikut hasil pengujian uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson:

Tabel 4.7
Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,106

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui nilai d 2,106. Nilai n atau total sampel sebesar 70 dan K 5 ($K-1$) yang didapatkan nilai du sebesar 1,764 dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai d terletak diantara $du < d < 4-du$ yang dijelaskan sebagai berikut:

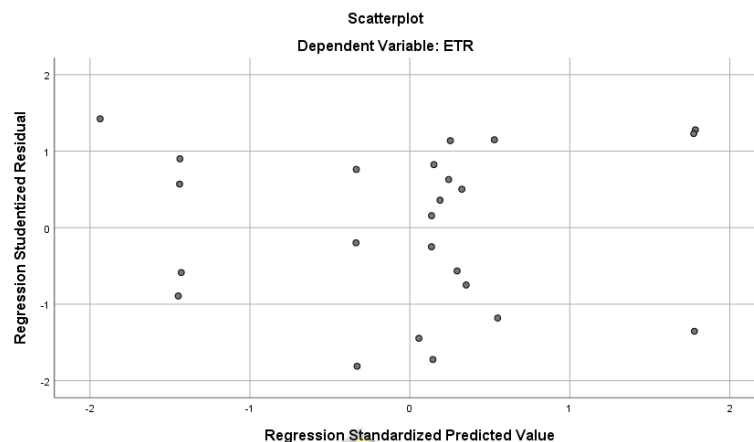
$$du < d < 4 - du$$

$$1,764 < 2,106 < 4 - 1,764$$

$$1,7644 < 2,106 < 2,236$$

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* dirancang untuk menguji apakah terdapat pertidaksamaan dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Jika varian residual dari satu ukuran pengaman ke yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot dengan kriteria jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas. Adapun hasil pengujian *scatterplot* dijelaskan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil uji scatterplot pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa model penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan pada proses analisis data. Hal tersebut dikarenakan terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients β	T hitung	Sig.
	β	Std. Error			
(Constant)	2,249	2,528		0,890	0,377
Kepemilikan Terkonsentrasi	-1,759	1,227	-0,385	-1,433	0,017
Kepemilikan Institusi	1,514	0,734	0,150	1,700	0,049

Kepemilikan Manajerial	1,827	1,423	0,077	0,023	0,019
Kepemilikan Keluarga	1,327	2,151	0,131	0,627	0,040
Kepemilikan Asing	1,071	1,226	0,257	0,873	0,039
Ukuran perusahaan	-0,032	0,074	-0,065	-0,427	0,671

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Persamaan regresi dari hasil penelitian tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 2,249 - 1,759X_{1a} + 1,514X_{1b} + 1,827X_{1c} + 1,327X_{1d} + 1,071 X_{1e} - 0,032 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = agresivitas pajak

X_{1a} = kepemilikan terkonsentrasi

X_{1b} = kepemilikan institusional

X_{1c} = kepemilikan manajerial

X_{1d} = kepemilikan keluarga

X_{1e} = kepemilikan asing

X₂ = ukuran perusahaan

e = error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, ukuran perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,249 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka agresivitas pajak perusahaan manufaktur adalah sebesar 2,249.

- b. Koefisien regresi kepemilikan terkonsentrasi sebesar -1,759 dan mempunyai nilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kepemilikan terkonsentrasi sebesar 100% akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar 175,9%.
- c. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 1,514 dan mempunyai nilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 100% akan menaikkan nilai agresivitas pajak sebesar 151,4 %.
- d. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 1,827 dan mempunyai nilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kepemilikan manajerial sebesar 100% akan menaikkan nilai agresivitas pajak sebesar 182,7%.
- e. Koefisien regresi kepemilikan keluarga sebesar 1,327 dan mempunyai nilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kepemilikan keluarga sebesar 100% akan menaikkan nilai agresivitas pajak sebesar 132,7 %.
- f. Koefisien regresi kepemilikan asing sebesar 1,071 dan mempunyai nilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kepemilikan asing sebesar 100% akan menaikkan nilai agresivitas pajak sebesar 107,1 %.
- g. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,032 dan mempunyai nilai negatif atau berlawanan arah yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai ukuran perusahaan sebesar 100% akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar 3,2 %.

4.5 Uji Ketepatan Model

4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi simultan atau uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian signifikansi simultan atau uji F dipaparkan pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,365	6	,394	8,677	,009 ^b
	Residual	36,696	63	,582		
	Total	39,061	69			

Sumber : data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Degrees of freedom (df) pada tabel uji F digunakan untuk mengetahui nilai F tabel. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat df_1 diperoleh angka 6 yang mana didapatkan dari rumus $k-1$ yaitu banyaknya variabel yang diujikan didalam penelitian ini sebanyak 7 buah dikurang 1. Nilai pada df_2 didapatkan dari rumus $n-k$ yaitu banyaknya sampel yang diuji sebanyak 70 dikurangi jumlah variabel yang diujikan yaitu sebanyak 7 sehingga mendapat nilai 63. Angka dari df_1 dan df_2 digunakan dalam menentukan nilai F tabel yang telah dilampirkan sebesar 2,25. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah $8,677 >$ nilai F tabel sebesar 2,25 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 <$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinan (R^2) berguna dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantar 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin dekat dengan angka 1 memberikan arti bahwasannya variabel-variabel independen mampu menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam setiap penambahan satu variabel independen akan berdampak pada kenaikan nilai R^2 dengan tidak memperdulikan variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Koefisien determinan R^2 mempunyai kelemahan hal ini lah yang mendasari adjusted R^2 dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil uji adjusted R^2 dari regresi untuk mengetahui besarnya harga saham perusahaan yang dipengaruhi variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,746 ^a	0,655	0,629	0,76320	2,108

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2023

Bersumber pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0.629, hal ini berarti bahwa variasi dari agresivitas pajak perusahaan dapat diterangkan oleh variabel kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing

dan ukuran perusahaan sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya 37,1% diterangkan oleh faktor lain diluar variabel pada penelitian ini.

4.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak

a. Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk variabel kepemilikan terkonsentrasi menghasilkan koefisien 0,385 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,017 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk variabel kepemilikan institusional menghasilkan koefisien 0,150 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,049 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

c. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk variabel kepemilikan manajerial menghasilkan koefisien 0,077 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,019 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka

hipotesis yang berbunyi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak diterima.

d. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk variabel kepemilikan keluarga menghasilkan koefisien 0,131 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,040 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak diterima.

e. Pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk variabel kepemilikan asing menghasilkan koefisien 0,257 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak diterima.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk variabel kepemilikan terkonsentrasi menghasilkan koefisien 0,065 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,671 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak ditolak.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak

a. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya besar kecilnya kepemilikan saham perusahaan oleh seorang investor atau institusi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan. Pemegang saham yang dominan cenderung fokus pada keuntungan jangka panjang dan dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah jangka panjang dengan mematuhi peraturan dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang.

Kepemilikan terkonsentrasi merujuk pada situasi di mana kepemilikan perusahaan atau aset secara signifikan terkonsentrasi di tangan sejumlah individu atau kelompok tertentu. Pada dasarnya, kepemilikan terkonsentrasi tidak secara langsung berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak merujuk pada praktik atau strategi perusahaan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak yang sebenarnya. Meskipun kepemilikan terkonsentrasi mungkin berdampak pada keputusan strategis perusahaan, seperti kebijakan investasi atau pengorganisasian perusahaan, hubungannya dengan agresivitas pajak tidaklah langsung. Agresivitas pajak lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti regulasi pajak, struktur perpajakan, tingkat kepatuhan perpajakan, dan praktik penghindaran pajak yang mungkin digunakan oleh perusahaan.

Keputusan perusahaan terkait agresivitas pajak lebih mungkin dipengaruhi oleh kepentingan dan motivasi pemilik atau kelompok pemegang saham utama. Namun, agresivitas pajak bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan perpajakan. Pertimbangan lain, seperti reputasi perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, dan risiko hukum, juga dapat memainkan peran penting dalam keputusan perpajakan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana manajer sebagai agen memiliki tanggungjawab untuk mensejahterakan kepentingan stakeholder. Pemilik perusahaan yang memegang penuh kepemilikan saham perusahaan cenderung tidak memilih risiko yang dapat memberikan kerugian pada perusahaan sehingga menuntuk manajemen melakukan kinerja yang jujur dan menaati peraturan perpajakan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imora Kamul, Ernie Riswandari (2021) dan Meita Fahrani, Siti Nurlela, Yuli Chomsatu (2018) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar

kepemilikan institusional yang besar dalam suatu perusahaan dapat memiliki efek tertentu terhadap manajemen perusahaan, terutama dalam konteks agresivitas pajak. Namun, penting untuk diingat bahwa dampak kepemilikan institusional terhadap manajemen dan agresivitas pajak bisa sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti jenis perusahaan, industri, dan tujuan institusi-institusi tersebut (Putri dan Launtania, 2016).

Kepemilikan institusional dapat berperan sebagai pengawas atau pengendali dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham atau ekuitas perusahaan oleh institusi-institusi keuangan besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, atau manajer aset lainnya. Kepemilikan institusional seringkali terjadi ketika institusi-institusi ini menginvestasikan dana yang dikelola oleh mereka dalam saham perusahaan. Institusi-institusi besar sering memantau kinerja perusahaan secara teratur. Mereka dapat mengikuti publikasi laporan keuangan, berpartisipasi dalam rapat pemegang saham, atau berkomunikasi secara langsung dengan manajemen perusahaan. Jika kinerja perusahaan menurun atau ada masalah yang timbul, institusi-institusi ini dapat mengambil tindakan untuk mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perubahan yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Margie & Habibsh (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong untuk melakukan kinerja yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri sebagai manajer perusahaan dan sebagai pemilik perusahaan. Dengan adanya hal tersebut maka manajemen berusaha untuk melakukan pemaksimalan pendapatan dengan cara memanfaatkan celah yang ada dalam sistem perpajakan sehingga laba yang akan diperoleh dapat meningkat karena beban pajak yang berkurang. Dalam teori agensi manajemen perusahaan memegang peranan sebagai agen yang memiliki kekuasaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan semakin besar kepemilikan manajerial dapat menghasilkan agresivitas pajak yang lebih tinggi karena manajer dapat memanfaatkan kebijakan pajak perusahaan untuk meningkatkan keuntungan mereka sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022), A. A. Putri & Lawita (2019) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

d. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham mayoritas yang merupakan keluarga, maka memungkinkan para manajer

perusahaan untuk bertindak sesuai keinginan pemilik, termasuk melakukan operasional dan pencatatan keuangan sesuai aturan yang berlaku. Perusahaan-perusahaan keluarga cenderung menginginkan adanya pemaksimalan penghasilan dan pengurangan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan (Chen dkk., 2010). Perusahaan keluarga biasa diberikan turun temurun dari generasi sebelumnya dan akan diberikan untuk generasi selanjutnya di masa depan. Maka dari itu perusahaan dengan kepemilikan keluarga melakukan pemaksimalan laba perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022), Christa & Adi, (2020) dan Wirawan & Sukartha (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

e. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat kepemilikan asing yang tinggi dalam sebuah perusahaan dapat memiliki berbagai dampak dan implikasi. Bagaimana dampak ini memengaruhi perusahaan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk industri, pasar, dan kebijakan perusahaan (Idzni & Purwanto, 2017). Upaya perusahaan untuk memaksimalkan beban pajak tangguhan atau mengurangi pajak tangguhan adalah strategi umum yang dilakukan dalam bidang perencanaan pajak perusahaan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menunda atau mengurangi pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki lebih

banyak uang yang tersedia untuk keperluan bisnis lainnya atau investasi. Namun, perlu diingat bahwa perusahaan harus beroperasi dalam kerangka hukum dan etika yang ketat, dan praktik-praktik pajak yang agresif yang melibatkan penghindaran pajak yang tidak sah atau ilegal harus dihindari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartonoputri & Mahmudi (2022) dan Annuar dkk (2015), bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula struktur perusahaan tersebut dan memungkinkan adanya kepemilikan yang semakin tersebar. Kepemilikan yang semakin tersebar menyebabkan proporsi hak kepemilikan menjadi semakin kecil sehingga mengurangi wewenang mereka dalam mengawasi manajer secara efektif. Perusahaan dengan skala besar cenderung memilih melakukan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan tidak melakukan penghematan beban pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka akan perhatian yang diberikan oleh pihak terkait pada perusahaan juga besar sehingga manajemen memutuskan untuk melaksanakan operasional perusahaan dengan mematuhi peraturan yang ada.

Perusahaan besar sering memiliki reputasi yang lebih besar untuk dijaga. Mereka mungkin lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi perpajakan yang terlalu agresif karena khawatir tentang dampak negatif pada

citra dan hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti pelanggan, investor, atau regulator. Perusahaan besar cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian dari publik dan media. Praktik perpajakan yang terlalu agresif dapat menarik kritik dan kontroversi, terutama jika perusahaan tersebut dianggap menghindari kewajiban pajak yang wajar. Dalam beberapa kasus, tekanan publik dapat menyebabkan perubahan dalam praktik perpajakan perusahaan.

Sebagian besar peraturan pajak berlaku secara universal tanpa membedakan ukuran perusahaan. Ketentuan perpajakan yang sama berlaku bagi perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, dari sudut pandang hukum, ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yang diterapkan. Perusahaan, baik kecil maupun besar, harus mematuhi peraturan yang sama.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. R. Allo, S.W. Alexander, Suwetja (2021) dan Cahyadi dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zahirah (2017) dan Wirawan & Sukartha (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan terkonsentrasi tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, pemilik perusahaan yang memegang penuh kepemilikan saham perusahaan cenderung tidak memilih risiko yang dapat memberikan kerugian pada perusahaan sehingga menuntuk manajemen melakukan kinerja yang jujur dan menaati peraturan perpajakan.
2. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, agresivitas pajak merujuk pada upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, seringkali melalui praktik-praktik yang dapat dianggap sebagai penghindaran pajak atau optimasi pajak. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak dapat bervariasi tergantung pada profil dan kebijakan institusi-institusi tersebut, serta karakteristik perusahaan itu sendiri.
3. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, manajemen berusaha untuk melakukan pemaksimalan pendapatan dengan cara memanfaatkan celah yang ada dalam sistem perpajakan sehingga laba yang akan diperoleh dapat meningkat karena beban pajak yang berkurang.
4. Kepemilikan keluarga terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Perusahaan-perusahaan keluarga cenderung menginginkan adanya

pemaksimalan penghasilan dan pengurangan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan.

5. Kepemilikan asing terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin banyak jumlah saham yang dimiliki asing maka kendalai terhadap perusahaan tersebut semakin besar sehingga menyebabkan adanya kebijakan agresivitas pajak untuk memaksimalkan keuntungan.
6. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, suatu perusahaan maka akan perhatian yang diberikan oleh pihak terkait pada perusahaan juga besar sehingga manajemen memutuskan untuk melaksanakan operasional perusahaan dengan mematuhi peraturan yang ada.

5.2 Keterbatasan Penelitian

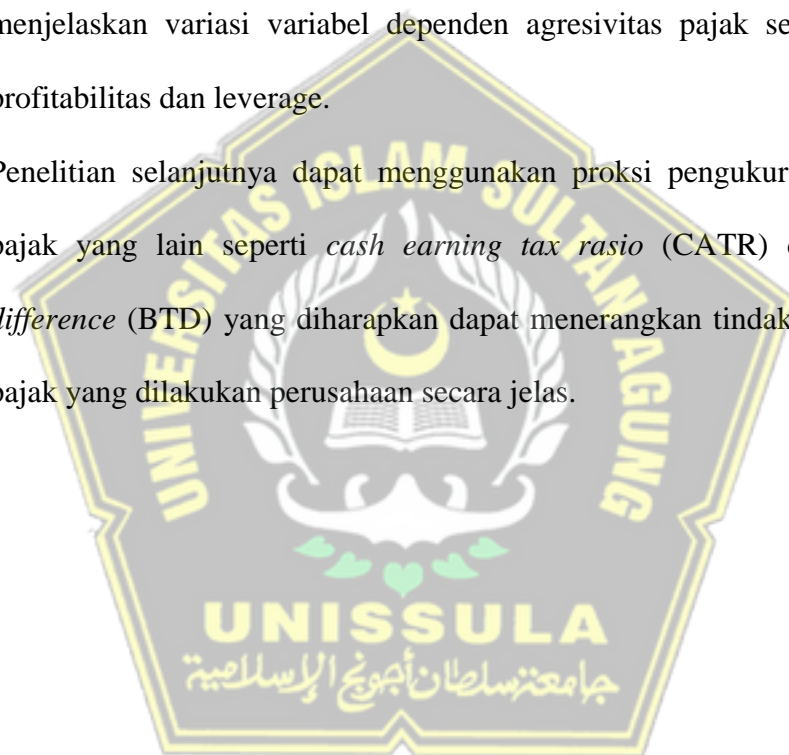
Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,629. Hal ini berarti pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.
2. Variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan proksi *earning tax ratio* yang hanya melakukan perhitungan pada beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki saran penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang diharapkan dapat meningkatkan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen agresivitas pajak seperti variabel profitabilitas dan leverage.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran agresivitas pajak yang lain seperti *cash earning tax rasio* (CATR) dan *book tax difference* (BTD) yang diharapkan dapat menerangkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan secara jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Negeri Padang*.
- Aisyah, M. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1–14.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA*, 9(1), 647–657.
- Ang, J. S., Cole, R. A., & Lin, J. W. (2000). Agency costs and ownership structure. *Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00201>.
- Anggraeni Pratiwi, D., & Didik Ardiyanto, M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43>.
- Bisnis Indonesia Award. (2018). *13 Perusahaan ini Terpilih sebagai Emiten Terbaik Bisnis Indonesia Award 2018*.
- Bungin Burhan. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. In *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*.
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i1.3618>.
- Claessens, S., & Fan, J. P. H. (2002). Corporate Governance in Asia: A Survey. *International Review of Finance*. <https://doi.org/10.1111/1468-2443.00034>.
- Diana, N., & Ambarukmi, K. T. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 52–60.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce

- corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS. In *Gramedia*.
- Gujarati, D. (2014). Dasar-dasar Ekonometrika. In *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>.
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–12. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–12.
- Juniarti Juniarti, & Agnes Andriyani Sentosa. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Marfiana, A., & Andriyanto, T. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 178–196. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1226>.
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900.
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/rab.030132>.
- Nugroho, P. A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*. <https://doi.org/10.20473/jeba.v27i12017.5514>.
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 4(1976), 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>.
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*. <https://doi.org/10.24123/jati.v11i2.1056>.
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 13.
- Puniayasa, I., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio , Inventory Intensity Ratio , Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–109.
- Rachmawati, N. A., & Martani, D. (2017). Book-tax conformity level on the relationship between tax reporting aggressiveness and financial reporting aggressiveness. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.7>.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan,

Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian Bisnis Edisi 6 Buku 2. In *Jakarta: Salemba Empat*.

Setyoningrum, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.

Swissia, P., & Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela Dan Leverage Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i2.1090>.

Wardhani, R. (2008). Simposium nasional akuntansi (sna) ke xi pontianak, 23 - 24 juli 2008. *Akuntansi, Simposium Nasional Pontianak, K E X I*.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>.

Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3435–3556.